

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana, yang mana lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda dengan bimbingan orang dewasa. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan.

Organisasi masyarakat ini dinamai gerakan, karena bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan negara-bangsa melalui pendidikan luar sekolah. Para penggerak adalah manusia-manusia yang berketetapan hati untuk melaksanakan pembaharuan-pembaharuan negarabangsa terus-menerus, yakni para anggota gerakan pramuka, baik anggota muda peserta didik maupun anggota orang dewasa.

Sedangkan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip

dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

2. Sejarah Pramuka di Indonesia

Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kependuan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kependuan Indonesia. Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan “Janji Ikatan Sakti”, lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprapto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri,. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti

Kepanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kepanduan Indonesia Muda (KIM).

Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia. Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta.

Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957. Seminar Tugu ini menghasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan ke-pramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen PP dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik "Penasionalan Kepanduan". Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun

1959. Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

3. Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sebanding dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan

Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi serta menteri sosial Muljadi Djojo Martono. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

4. Fungsi Gerakan Pramuka di Indonesia

Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

b. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang

dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

c. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

5. Tujuan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar;

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

6. Tingkatan dalam gerakan pramuka

Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya, kemampuan itu disebut dengan Syarat-syarat Kecakapan Umum atau SKU. Untuk Pramuka siaga dan penggalang, masing-masing Kelompok umur memiliki tiga Tingkatan. Untuk Penegak memiliki dua tingkatan. Sedangkan Pramuka Pandega hanya satu tingkatan.

- a. Tingkatan Pramuka Siaga : Siaga Mula, Siaga Bantu, Siaga Tata.
- b. Tingkatan Pramuka Penggalang : Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap
- c. Tingkatan Pramuka Penegak : Penegak Bantara, Penegak Laksana

Ada juga sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan Pramuka Garuda, yaitu tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan.

Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok dibagi menjadi 4 :

- a. Kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan Pramuka Siaga
- b. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan Pramuka Penggalang
- c. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan Pramuka Penegak
- d. Kelompok umur 21 – 25 tahun disebut dengan Pramuka Pandega

Ada juga Kelompok Khusus, yaitu Kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin Pramuka. Dan Pramuka Andalan, adalah anggota Pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam Pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staff Kwartir dan Majelis Pembimbing.

7. Lambang dan sifat gerakan Pramuka

Lambang Pramuka Indonesia adalah tunas kelapa yang dijahitkan di kerah kiri baju pramuka (untuk wanita). Lambang Pramuka Internasional yang dijahitkan di kerah kanan baju pramuka (untuk wanita). Bagi pria, tunas kelapa berada di kantung sebelah kiri, sedangkan Lambang Pramuka Internasional dijahitkan pada sebelah kanan kemeja. Emblem lokasi wilayah Gerakan Pramuka (berdasarkan provinsi) dijahitkan di lengan kanan baju Pramuka. Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

- a. Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Internasional, yang berarti bahwa organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan

persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

- c. Universal, yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan.

Lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Soehardjo Admodipura, seorang pembina Pramuka yang aktif bekerja di lingkungan Departemen Pertanian dan kemudian digunakan sejak 16 Agustus 1961. Lambang ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972. Bentuk lambang gerakan pramuka itu adalah Silhouette tunas kelapa. Arti kiasan lambang gerakan pramuka :

- a. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal, dan istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
- b. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh

segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan pada tanah air dan bangsa Indonesia.

- c. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam mesyid dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
- d. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- e. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- f. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesiaserta kepada umat manusia.

Lambang gerakan pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kwartir dan satuan, tanda pengenal administrasi gerakan pramuka. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan meningkatkan kegiatan gerakan pramuka sesuai dengan kiasan yang ada pada lambang gerakan pramuka tersebut.

8. Prinsip dan Metode

Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan, yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya. Baden-Powell sebagai penemu sistem pendidikan kepanduan telah menyusun prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepanduan, lalu menggunakannya untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepanduan. Beberapa prinsip itu didasarkan pada kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan itu harus diterapkan secara menyeluruh. Bila sebagian dari prinsip itu dihilangkan, maka organisasi itu bukan lagi gerakan pendidikan kepanduan. Dalam Anggaran dasar Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan bertumpu pada:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Kepedulian terhadap diri pribadinya;
4. Ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.

a. Prinsip dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh

kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

b. Metode

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) Belajar sambil melakukan;
- 3) Sistem berkelompok;
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan Perkembangan rohani dan jasmani peserta didik;
- 5) Kegiatan di alam terbuka;
- 6) Sistem tanda kecakapan;
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- 8) Sistem among.

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode Kepramukaan juga digunakan sebagai sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

9) Kode Kehormatan

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

a. Satya

Satya adalah :

- 1) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;
- 2) Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;
- 3) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Satya dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwisatya dan Trisatya. Dwisatya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga. selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrama keluarga.
- 2) setiap hari berbuat kebajikan.

Trisatya merupakan janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Disebut trisatya karena mengandung tiga butir utama yang menjadi panutan setiap Pramuka. Setiap kali Pramuka akan dilantik menuju tingkatan yang lebih tinggi atau dilantik untuk acara lainnya, diwajibkan melaksanakan upacara ucap ulang janji yang berupa pembacaan trisatya di depan sang saka merah putih. Kode Moral Trisatya digunakan oleh pramuka golongan penggalang, penegak dan pandega. Trisatya dibagi dua, Trisatya untuk Penggalang dan Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa.

Trisatya untuk penggalang selengkapnya berbunyi sebagai berikut :
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- 3) menepati Dasadharma.

Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) menepati Dasadarma.

b. Dharma

Dharma adalah :

- 1) Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong pesertadidik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
 - 3) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;
 - 4) Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
- Dharma dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwidharma dan Dasadharna. Dwidharma dan Dasadharna selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

a. Dwidharma Pramuka Siaga

- 1) Siaga berbakti kepada ayah bundanya.
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

b. Dasadharna, Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

10) Tanda Kehormatan

a. Tanda Jabatan

Menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka. Macamnya: – Tanda pemimpin / wakil pemimpin barung / regu / sangga, – sulung, pratama, pradana, – pemimpin / wakil krida / saka, – Dewan Kerja, Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih, Andalan, Pembimbing, Pamong Saka, Dewan Saka dan lain-lain.

b. Tanda Kecakapan

Menunjukkan kecakapan, ketrampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai golongan usianya. Macamnya: – Tanda kecakapan umum / khusus, – pramuka garuda dan tanda keahlian lain bagi orang dewasa.

c. Tanda Kehormatan

Menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas jasa, darma baktinya dan lain-lain yang cukup bermutu dan bermanfaat bagi Gerakan Pramuka, kepramukaan, masyarakat, bangsa, negara dan umat manusia. Macamnya: – Peserta didik: Tiska, tigor, bintang tahunan, bintang wiratama, bintang teladan. – Orang dewasa: Pancawarsa, Darma Bakti, Wiratama, Melati, Tunas Kencana.

11) Pramuka dalam Perspektif Islam

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tentu saja seorang pramuka yang beragama, seorang pramuka harus disiplin dalam beribadah. Mengikuti perintah yang di ajarkan dalam agamanya. Seperti halnya umat muslim supaya menaati perintah Allah dan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Seperti yang telah Allah Firmankan dalam surat Al-Ikhlas ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan

tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Kita harus mencintai alam karena Alam merupakan ciptaan Allah juga, jadi memang sudah seharusnya kita menjaganya. Tidak merusaknya seperti sekarang ini dengan menggunakan berbagai barang tak sehat yang jelas-jelas lama kelamaan akan memunahkan bumi.

Kasih sayang sesama manusia mengingatkan kita pada silaturahmi yang diwajibkan oleh syariat Islam. Memutus silaturahmi akan memutus jalan kita menuju surga. Juga dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

c. Patriot yang Sopan dan Ksatria

Bagaimana caranya kita memperjuangkan Islam di tengah zaman yang sudah rusak ini jika kita tidak bersikap layaknya ksatria? Bagaimana kita berdakwah tanpa ada rasa sopan santun?

Sopan terhadap orang lain termasuk hal yang harus dilakukan oleh muslim dan pramuka terutama untuk menghormati orang lain. Sikap ini sudah umum sekali, tidak hanya di agama islam saja tapi di lingkungan sekitar pun pastinya juga begitu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Lukman ayat 6 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ

عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

6. dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

d. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Musyawarah, itu sudah di ajarkan dalam agama islam tentunya. Karena dengan cara inilah kita menemukan mufakat tanpa adanya perselisihan. Oleh karena itu, dibutuhkan pula kepatuhan. Sehingga peserta musyawarah pun juga harus menghormati akan pendapat atau keputusan

yang diambil meskipun itu tidak sesuai dengan pendapat pribadi. Surat Ali

‘Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat Allahlah, engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras. Niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

e. Rela Menolong dan Tabah

Rela menolong, hal yang paling diutamakan dalam bersosialisasi dengan yang lain. Itu pula sudah di jelaskan dalam Al-Maidah ayat 2:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا

أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن

رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاةُ

قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya,”

Bukankah memang seharusnya kita tolong menolong. Dasadharna ternyata mengajarkan kita hal-hal yang memang mendorong kita menuju ketaqwan. Sudah pasti pramuka mengajarkan kita untuk tolong menolong bukan dalam hal yang buruk. Tentunya dalam hal yang baik.

Begitu juga dengan tabah, tabah yang juga berarti sabar dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Tidak mudah putus asa. Ciri anak pramuka banget dan jangan lupa. Tabah juga sabar adalah hal yang sangat disukai Allah Subhanawata'ala.

قَالَ هُمْ مُوسَى الْقَوَّاءَ مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ

“Dan siapa saja yang sabar dan mema’afkan, maka itu termasuk amal yang sangat baik” (QS. Asy-Syuraa: 43)

f. Rajin, Terampil dan Gembira

Rajin adalah karakter yang wajib dimiliki setiap muslim. Terutama dalam hal rajin bekerja. Karena apabila umat muslim tidak rajin, lalu menjadi orang peminta-minta, Allah sangat tidak menyukai orang peminta-minta. Allah SWT juga telah berfirman dalam surat Ar Ra’ad ayat 11 bahwasannya:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Allah sangat memperhatikan sekecil-kecilnya apa yang kita lakukan dan Allah menghargai itu. Terampil dalam memutuskan perkara. Ini pasti ada di keduanya antara ajaran islam dan pramuka. Memang lebih terlihat menonjol dari sisi pramuka karena memang butuh keterampilan untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan serunya pramuka. Tapi dengan pembangunan karakter berupa terampil tersebut akan melahirkan muslim yang kreatif dan seperti yang awal tadi. Terampil memutuskan perkara. Ada juga jikalau terampil dalam hidup akan membawa kita kesesuatu yang baik seperti dalam bicara butuh akan keterampilan memilih kata yang tidak menyakiti orang lain.

Kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap pramuka itu sifatnya wajib. Dengan kebahagiaan tersebut akan membangun pramuka yang lebih semangat. Memang, ini agak berbeda dengan kebahagiaan yang dimiliki oleh muslim. Dalam hal ini kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap muslim adalah saat mereka menjaga keimanannya. Kebahagiaan adalah kondisi hati yang dipenuhi dengan keyakinan (iman) dan berperilaku sesuai dengan keyakinannya itu. Contohnya, Bilal bin Rabah merasa bahagia dapat mempertahankan keimanannya meskipun dalam kondisi disiksa.

g. Hemat, Cermat dan Bersahaja

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (Al-Furqon ayat 67)

Budaya hemat harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim. Begitu dalam juga pramuka, hemat adalah salah satu dari perintah Allah. Sedangkan berhemat adalah apa yang harus dilakukan pramuka terutama saat *survival*. Jika tidak hemat, akan mudah sekali kehabisan

persediaan. Pramuka kan tidak bersifat manja, jadi kita dilatih mandiri dan mengurus segala kebutuhan sendiri.

Cermat dalam memerhatikan situasi dan masalah yang terjadi. Ini sangat penting dimiliki setiap muslim dan pramuka karena dengan sikap cermat, kita akan memilih pilihan yang benar. Dalam hal itu, sangat dibutuhkan kecermatan.

h. Disiplin, Berani dan Setia

Inilah aspek utama dalam pramuka yaitu disiplin. Sama juga dengan setiap muslim. Kalau tidak disiplin, waktu sholat akan tercerai berai tentu saja. Disiplin sangat dibutuhkan dalam beribadah, bermasyarakat dan dikehidupan sehari-hari. Tanpa disiplin, masa depan akan sangat sulit diraih. Allah Juga memerintahkan untuk disiplin dalam beribadah seperti firman-Nya dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ

وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

9. *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*
10. *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Rasulullah Sallahu'alaihi Wassalam adalah muslim yang sangat berani, begitu pula Nabi dan Rasul yang lain. Mereka sangat berani untuk membela umat Islam. Hal itu harus kita teladani terutama oleh pemuda muslim dan pramuka untuk selalu membela kebenaran. Sangat butuh keberanian juga untuk mendirikan panji-panji islam.

Setia harus dimiliki oleh setiap pramuka sehingga tidak ada yang namanya saling berkhianat antar teman anggota maupun sangga kerja. Kalau tidak ada rasa setia perpecahan pasti muncul didalam keluarga pramuka. Sama halnya dengan setiap muslim, jika tidak ada rasa setia, akan sangat sulit memperjuangkan islam didunia. Tanpa kesetiaan, umat muslim akan mudah lepas dari islam.

i. Bertanggung Jawab dan dapat Dipercaya

Pilihan yang kita ambil harus ada pertanggung jawabannya. Dalam diri seorang pramuka sangat dibutuhkan adanya rasa tanggung jawab apalagi dalam menerima amanah yang disampaikan. Terutama ungkapan bahwa seetiap pramuka adalah calon pemimpin, sangat dibutuhkan rasa tanggung jawab.

Rasulullah Sallahu'alaihi Wassalam bersabda : "Kamu semua adalah pemelihara, dan setiap kamu bertanggungjawab atas peliharaannya."

Kita semua bertanggung jawab. Namun, seiring dengan semakin banyaknya pilihan. Makin berat pula pertanggungjawaban. Umat muslim harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah ia lakukan sewaktu di dunia saat mereka di akhirat nanti. Jika mereka tidak memikul tanggung jawab yang didapatnya saat masih didunia. Maka akan dibebankan dan dihitung saat di akhirat nanti.

Seorang muslim harusnya dapat dipercaya. Saat ini sifat amanah (kejujuran) sangat jarang ada. Itulah sebabnya kita dilatih dalam pramuka untuk menajadi pemuda yang jujur dan dapat dipercaya. Rasulullah menegaskan bahwa amanah adalah cermin keimanan seorang Muslim. "Rasulullah tidak pernah berkhotbah untuk kami kecuali ia mengatakan :

"Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak memiliki amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak pandai memeliharanya." (HR Imam Ahmad bin Hambal).

Jadi sifat amanah sangat sering dilatih dalam kepramukaan dan itu juga harus dimiliki oleh setiap muslim.

j. Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٥١﴾

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya." (QS.Al-Isra' ayat 36).

Hati-hati dalam mempergunakan indera yang telah diberikan oleh Allah Subhana Wata'ala. Karena apa yang kamu lihat, dengar dan lakukan akan dipertanggungjawabkan kelak. Pramuka sudah merambu-rambu dan mengantisipasi kita juga lho mengenai hal itu. Pramuka mengupayakan memiliki anggota yang sangat berhati-hati mempergunakan indera yang mereka miliki. Anggota Pramuka haruslah orang-orang yang bermoral dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, kalau kita pahami satu persatu. Sebenarnya pramuka dan islam itu berjalan berdampingan dan bergandengan. Dan semua itu menuju hal yang baik. Kalau memang menemukan hal menyimpang pada pramuka dari ajaran Islam. Maka, secara pribadi jangan lakukan itu. Masih banyak hal baik lainnya yang ada dalam pramuka. Jangan langsung ditinggalin. Juga, jika memiliki hal menyimpang dan teman yang lain tidak setuju, jangan dipaksa untuk mengikutimu. Akan ada perpecahan karena secara sekilas mata, pramuka itu memang tidak dihubung-hubungkan dengan agama. Karena agama itu pribadi dari masing-masing orang. Sedangkan pramuka itu berbeda-beda agama pula.

B. Empati

1. Pengertian Empati

Psikolog Edward Titchener (1867-1927) memperkenalkan "empati" pada 1909 ke dalam bahasa Inggris sebagai terjemahan dari istilah Jerman "*Einfühlung*" (atau "perasaan menjadi"), sebuah istilah yang pada akhir abad ke-19 adalah di kalangan filosofis Jerman dipahami sebagai kategori penting dalam estetika filosofis.

Hurlock (1999: 118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, hanya saja berbeda tingkat kedalaman dan cara mengaktualisasikannya. Empati seharusnya sudah dimiliki oleh remaja, karena kemampuan berempati sudah mulai muncul pada masa kanak-kanak awal.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, dan mencoba menyelesaikan masalah serta mengambil perspektif orang lain. Ketika kita merasakan empati, kita tidak berfokus terlalu banyak kepada tekanan yang kita rasakan sendiri, melainkan berfokus kepada mereka yang mengalami penderitaan. Simpati dan rasa iba yang murni memotivasi kita untuk membantu orang lain, untuk kebaikan kita

sendiri. Ketika kita menilai kesejahteraan orang lain, memadam orang tersebut sebagai orang yang membutuhkan, dan mengambil sudut pandang dari orang tersebut, kita akan merasakan kepedulian yang kuat (Batson dkk., 2007)

Johnson dkk (1983) mengemukakan bahwa empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seorang yang empati digambarkan sebagai seorang yang toleran, mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik. Batson dan Coke (Brigham, 1991) mendefinisikan empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan merasakan perasaan ini membuat seorang yang empati seolah mengalami sendiri peristiwa yang dialami orang lain (Eisenberg dan Fabes, 1989).

Apabila ia hendak mengganggu temannya atau menyakiti temannya, ia akan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal tersebut karena menyadari bahwa menyakiti orang lain tidak hanya merugikan orang lain tersebut tetapi juga merugikan bagi diri sendiri. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Koestner dan Franz (1990) yang mengartikan empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut. Kemampuan mengindera perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati. Tanpa kemampuan ini orang dapat menjadi terasing, salah menafsirkan perasaan sehingga mati rasa atau tumpulnya perasaan yang berakibat rusaknya hubungan. Salah satu

wujud kurangnya empati adalah ketika seseorang cenderung menyamaratakan orang lain dengan dirinya, bukan memandangnya sebagai individu yang unik. Pada tingkat yang lebih rendah, empati mensyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain, pada dataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan seseorang mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Di tataran yang paling tinggi empati adalah menghayati masalah-masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan seseorang.

Goleman (2000) mengemukakan prasyarat untuk dapat melakukan empati adalah kesadaran diri, mengenali sinyal-sinyal perasaan yang tersembunyi dalam reaksi-reaksi tubuh sendiri. Dengan kata lain, seseorang hanya dapat berempati apabila mereka sudah terlebih dahulu mengenali diri sendiri (Boyatzis et al., 2000). Brammer dan Mc Donald (dalam Munawaroh, 1999) mengungkapkan bahwa pengenalan diri sendiri ini dapat membantu individu dalam berupaya menempatkan diri pada internal frame of reference orang lain, tanpa kehilangan objektivitasnya. Empati akan lebih muncul pada saat individu melakukan aktivitas "thinking with" daripada "thinking for about" orang lain. Empati memerlukan kerjasama antara kemampuan menerima, memahami secara kognitif dan afektif.

Komponen kognitif melibatkan pemahaman terhadap perasaan orang lain, baik melalui tanda-tanda atau proses hubungan yang simpel maupun pengambilan perspektif yang kompleks. Dalam konteks perilaku *bullying* dan kekerasan dikalangan pelajar, para pelajar dapat memahami bahwa teman-

temannya yang lain akan merasa tersakiti dan dirugikan. Selanjutnya, di samping kemampuan kognitif, empati juga melibatkan kemampuan afektif, yaitu respon emosional yang sesuai, sehingga apabila pelaku *bullying* memahami teman-tamannya yang dia sakiti akan merasa menderita dan mereka akan mampu merasakan betapa penatnya diperlakukan seperti itu. Lebih jauh empati membutuhkan pengambilan keputusan untuk bertindak dengan perspektif afektif, sehingga pemahaman dan perasaan tersebut di atas diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Sementara itu menurut Rogers empati merupakan memahami kerangka internal referensi lain dengan akurasi dan dengan komponen emosional dan makna Yang berkaitan dalamnya seolah-olah adalah menjadi orang lain, tapi tanpa pernah kehilangan "kondisi seolah-olah". Dengan demikian, berarti merasakan sakit atau kesenangan lain saat merasakan perasaan itu dan untuk melihat penyebab daripadanya saat ia merasakan perasaan itu, tapi tanpa pernah kehilangan pengakuan Bahwa seolah-olah saya terluka atau senang dan sebagainya. "(1959, hlm 210-211) " Sumber: Rogers, C. R. (1959). Sebuah teori hubungan terapi, kepribadian dan interpersonal, sebagaimana Dikembangkan dalam kerangka berpusat pada klien. Dalam S. Koch (Ed.), Psikologi: Sebuah studi ilmu (Vol. 3, hal 184-256.). New York: McGraw Hill.

Lain halnya dengan Khen Lampert, menurut Lampert empati adalah apa yang terjadi pada kita dan ketika kita meninggalkan tubuh kita sendiri dan menemukan diri kita baik sejenak atau untuk jangka waktu lebih lama dalam pikiran yang lain Kami mengamati realitas melalui matanya, merasakan

emosinya, berbagi dalam rasa sakitnya. Kapasitas manusia untuk mengenali perasaan tubuh lain yang terkait dengan kapasitas meniru seseorang dan tampaknya didasarkan pada kemampuan bawaan untuk mengasosiasikan gerakan tubuh dan ekspresi wajah orang melihat di lain dengan perasaan proprioseptif menghasilkan gerakan-gerakan yang sesuai atau ekspresi diri.

Abu Ahmadi (2003) juga berpendapat bahwasannya empati ialah kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata dia dalam situasi orang lain tersebut. Karena empati, orang dapat menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, di dorong oleh emosinya seolah-oleh dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain. Di sini ada situasi "*feeling into a person or thing*".

Dalam strategi komunikasi yang paling tepat dengan realitas majemuk dan asumsi perbedaan adalah empati. Seperti simpati, istilah ini pun digunakan dalam arti bermacam-macam. Dalam penggunaan sehari-hari, empati sering didefinisikan sebagai berada pada posisi orang lain; sebagai simpati yang dalam; sebagai kepekaan pada kebahagiaan bukan pada kesedihan; dan sebagai sinonim langsung dari simpati. (Deddy Mulyana, 2006: 87)

2. Aspek-aspek Empati

Menurut Cialdini (dikutip Astiningrum, 2000, h. 3) aspek-aspek dari empati adalah:

- a. Simpati adalah perasaan yang timbul karena mengetahui orang lain mengalami rasa senang atau tidak senang

- b. Kasihan adalah rasa iba atau belas kasih melihat penderitaan orang lain.
- c. Tergeraknya hati adalah keinginan untuk membantu atau menolong

Erwin (1995, h. 31) menyatakan tiga aspek dari kemampuan empati, yaitu :

- a. Kemampuan membedakan dan memberikan label terhadap perasaan atau emosi orang lain, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui sejauh mana perasaan atau emosi yang dialami orang lain tersebut lewat pemberian label dan membedakannya.
- b. Kemampuan mengasumsikan perspektif dan alih peran orang lain, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui bahwa perasaan atau emosi yang dialami orang lain itu menyenangkan maupun tidak menyenangkan.
- c. Kapasitas dan kemampuan memberi respon emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui perasaan atau emosi yang dialami orang lain baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan yang diungkap melalui pemahaman perasaan.

Menurut Batson dan Cole (dalam Watson, 1984, h. 209) empati terdiri dari:

- a. Kehangatan, yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.
- b. Kelembutan, yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain.

- c. Peduli, yaitu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan di sekitarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Empati

Menurut Eisberg (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan empati dan nilai pada diri seseorang yaitu:

- a. Kebutuhan

Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai prososial yang rendah, sedangkan individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah akan mempunyai tingkat empati yang tinggi.

- b. Jenis Kelamin

Perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Persepsi ini didasarkan ada kepercayaan bahwa perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki. Untuk respon empati, mendapatkan hasil bahwa anak perempuan lebih empatik dalam merespon secara verbal keadaan distress orang lain. Empati merupakan ciri khas dari wanita yang lebih peka terhadap emosi orang lain dan bisa lebih mengungkapkan emosinya dibandingkan laki-laki (Koestner, 1990).

- c. Derajat Kematangan Psikis

Empati juga dipengaruhi oleh derajat kematangan. Yang dimaksud dengan derajat kematangan dalam hal ini adalah besarnya kemampuan

seseorang dalam memandang, menempatkan diri pada perasaan orang lain serta melihat kenyataan dengan empati secara proporsional. Derajat kematangan seseorang akan sangat mempengaruhi kemampuan empatinya terhadap orang lain. Seseorang dengan derajat kematangan yang baik akan mampu menampilkan empati yang tinggi pula.

d. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan empati dan sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami empati artinya mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.

4. Empati dalam Perspektif Islam

Menumbuhkan sikap empati merupakan ajaran Islam yang dianjurkan. Sebab Islam adalah agama yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk selalu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Jika ada yang sakit di antara mereka, maka yang lain pun ikut merasakan sakitnya. Jika ada yang kurang beruntung, maka yang lain pun juga bisa merasakan bagaimana menjadi orang yang beruntung. Banyak sekali contoh bentuk empati dalam kehidupan sehari-hari kita, contohnya memberikan masukan positif, memberikan pelayanan / memudahkan orang lain, mengembangkan orang lain, menjaga kesopanan dalam pergaulan, memahami aturan main yang berlaku, baik yang tertulis atau

yang tidak tertulis, dan lain-lain. Dalam Al-Quran, bentuk empati ini seperti dilukiskan dalam surat Al-Maidah: 02 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."

Kesadaran empatik ini juga tercermin dari seluruh kehidupan Nabi saw. Penyampai firman Allah ini dalam hidupnya juga telah didesain oleh Allah untuk bisa berempati dengan semua jenis umatnya. Beliau bisa merasakan hidup orang miskin maupun anak yatim, bisa mengalami beratnya menjadi pekerja, dan juga merasakan suka dukanya orang berharta. Bahkan kepada orang yang tidak mengerti pun Rasulullah saw amat berempati.

Sebagai seorang manusia rasa empati sudah terkandung pada jiwanya. Lalu bagaimana seseorang itu mengaplikasikannya. Islam mengajarkan kepada kita unruk bersikap empati, seperti harus memiliki rasa sifat pemurah, dermawan, saling membantu, tolong-menolong dan lainnya. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah SWT:

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

"Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa" (QS. Ali Imran: 115)

C. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Empati Siswa Siswi

Dari beberapa peristiwa dan referensi yang ada, tidak dipungkiri lagi kenakalan remaja seperti tawuran dan tindakan *bullying* menjadi PR besar bagi dunia pendidikan khususnya sekolah untuk membuat siswa-siswinya memiliki rasa cinta kasih dan empati terhadap sesama. Dalam bukunya Hurlock (1999: 118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal (6 tahun), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, hanya saja berbeda tingkat kedalaman dan cara aktualisasinya. Empati seharusnya sudah dimiliki oleh remaja, karena kemampuan berempati sudah mulai muncul pada masa kanak-kanak awal.

Banyak sekali contoh bentuk empati dalam kehidupan sehari-hari kita, contohnya memberikan masukan positif, memberikan pelayanan / memudahkan orang lain, mengembangkan orang lain, menjaga kesopanan dalam pergaulan, memahami aturan main yang berlaku, baik yang tertulis atau yang tidak tertulis, dan lain-lain. Dalam Al-Quran, bentuk empati ini seperti dilukiskan dalam surat Al-Maidah: 02 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."

Penanaman rasa cinta kasih dan empati ini bisa dilakukan dalam proses belajar sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti ekstrakurikuler.

Banyak sekali bentuk ekstrakurikuler di sekolah yang bisa menjadi wadah bagi para siswa-siswi untuk berkreasi dan menyalurkan bakat minatnya. Tapi dari begitu banyaknya ekstrakurikuler yang ada, tidak semuanya menonjolkan sisi penanaman nilai-nilai luhur tentang kasih sayang dan empati terhadap sesama. Terlepas dari begitu banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, ada satu kegiatan ekstrakurikuler yang sedang menjadi perhatian khusus dunia pendidikan Indonesia yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum baru 2013. Pramuka diwajibkan melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.81 A tahun 2013 atau yang diperbarui tentang kurikulum yang menyebutkan bahwa kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di pendidikan dasar, pendidikan menengah. Keputusan ini tidak lain dan tidak bukan karena pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dan diharapkan mampu memberikan yang terbaik dalam rangka pemberian karakter bangsa dan penanaman nilai-nilai luhur kepada siswa-siswi peserta didik, seperti rasa cinta kasih dan empati terhadap sesama.

D. Hipotesis

Bertitik-tolak dari pemaparan di atas, maka *hipotesis* penelitian ini dapat dirumuskan yaitu terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka terhadap empati siswa siswi.

